

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur

Kecamatan Indra Makmur berada di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh dengan 13 desa/ kelurahan dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Julok
- 2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Hutan Tua
- 3) Sebelah Timur : berbatasan dengan Banda Alam
- 4) Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Pante Bidari

Luas wilayah Kecamatan Indra Makmur adalah $\pm 5.546,55 \text{ km}^2$, dengan jumlah penduduk 17.770 jiwa (3.677 Kepala Keluarga). Lokasi Kecamatan Indra Makmur berjarak $\pm 18 \text{ km}$ dari Jalan Banda Aceh-Medan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Indra Makmur berprofesi sebagai petani/ berkebun.

Kecamatan Indra Makmur memiliki 2 puskesmas untuk fasilitas kesehatan masyarakat yaitu Puskesmas Alue Ie Mirah dan Puskesmas Perkebunan Inti. Kedua puskesmas ini melayani 13 desa yaitu :

1. Desa Alue Ie Itam
2. Desa Alue Ie Mirah
3. Desa Alue Patong
4. Bandar Baro
5. Blang Nisam
6. Jambo Balee
7. Jambo Lubok

8. Pelita Sagop Jaya
9. Perkebunan Julok Rayeuk Selatan
10. Perkebunan Julok Rayeuk Utara
11. Seuneubok Bayu
12. Seuneubok Cina
13. Suka Makmur

. Data tenaga kesehatan yang ada di 2 Puskesmas di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut :

- 1) Dokter Umum : 6 orang
- 2) Dokter Gigi : 2 orang
- 3) Perawat : 40 orang
- 4) Bidan : 35 orang
- 5) Kesehatan Lingkungan : 2 orang
- 6) Farmasi : 2 orang
- 7) Gizi : 2 orang
- 8) SKM : 3 orang
- 9) Administrasi : 3 orang
- 10) Elektromedis : 1 orang
- 11) Supir : 2 orang
- 12) Customer Service (CS) : 4 orang

Puskesmas Alue Ie Mirah dan Puskesmas Perkebunan Inti telah melakukan beberapa program untuk penanggulangan TB Paru. Program yang telah dilaksanakan yaitu: pemeriksaan *sputum* (dahak), memberikan pengobatan gratis

kepada pasien TB Paru, dan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan TB Paru.

4.2. Analisis Univariat

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru yang ada di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur sebanyak 33 orang.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|----------------------------|---------------|----------------|
| Umur (Tahun) | | | |
| 1. | 15 - 49 tahun | 20 | 60,6 |
| 2. | 50 – 64 tahun | 9 | 27,3 |
| 3. | > 64 tahun | 4 | 12,1 |
| Total | | 33 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | | |
| 1. | Laki-laki | 25 | 75,8 |
| 2. | Perempuan | 8 | 24,2 |
| Total | | 33 | 100,0 |
| Pendidikan | | | |
| 1. | SD | 17 | 51,5 |
| 2. | SMP | 5 | 15,2 |
| 3. | SMA | 9 | 27,3 |
| 4. | D3/ S1 | 2 | 6,1 |
| Total | | 33 | 100,0 |
| Pekerjaan | | | |
| 1. | IRT | 2 | 6,1 |
| 2. | Petani | 20 | 60,6 |
| 4. | Pegawai Swasta/ Wiraswasta | 9 | 27,3 |
| 5. | PNS | 2 | 6,1 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa umur penderita TB Paru dikelompokkan berdasarkan kategori umur yaitu usia sangat produktif 15 – 49 tahun, usia produktif yaitu usia 50 – 64 tahun dan usia tua atau usia yang sudah kurang produktif yaitu usia diatas 64 tahun. Responden lebih banyak yang berumur 15 – 49 tahun sebanyak 20 orang (60,6%). Responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki yaitu 25 orang (75,8%), berdasarkan pendidikan responden mayoritas hanya berpendidikan SD yaitu 17 orang (51,5%) dan berdasarkan kategori pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 20 orang (60,6%).

4.2.2. Pengetahuan Pasien TB Paru

Pengetahuan pasien TB Paru terdiri atas 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 3 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pertanyaan pengetahuan.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Penderita TB di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Pengetahuan | Benar | | Salah | | Total | |
|-----|---|-------|------|-------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Apakah yang di maksud dengan penyakit TB paru..... | 11 | 33,3 | 22 | 66,7 | 33 | 100,0 |
| 2. | Penyakit TB Paru disebabkan oleh... | 25 | 75,8 | 8 | 24,2 | 33 | 100,0 |
| 3. | Pengobatan dari penyakit TB Paru dilakukan dengan cara.... | 24 | 72,7 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |
| 4. | Pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui seseorang menderita penyakit TB paru adalah ... | 13 | 39,4 | 20 | 60,6 | 33 | 100,0 |
| 5. | Tanda dan gejala dari seseorang yang menderita penyakit TB paru... | 26 | 78,8 | 7 | 21,2 | 33 | 100,0 |
| 6. | Pemeriksaan dahak dilakukan sebanyak tiga kali di awal pengobatan untuk.... | 14 | 42,4 | 19 | 57,6 | 33 | 100,0 |
| 7. | Pengobatan penyakit TB paru biasanya | 10 | 30,3 | 23 | 69,7 | 33 | 100,0 |

| | | | | | | | |
|----|--|----|------|---|------|----|-------|
| 8. | dilaksanakan selama... Kegunaan dari pemeriksaan dahak setelah minum obat selama 2 bulan bagi penderita TB paru adalah... | 24 | 72,7 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |
|----|--|----|------|---|------|----|-------|

Tabel 4.2. Lanjutan

| No. | Pengetahuan | Benar | | Salah | | Total | |
|-----|--|-------|------|-------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 9. | Untuk 2 bulan pertama kali pengobatan ,berapa kalikah minum obat TB paru... | 11 | 33,3 | 22 | 66,7 | 33 | 100,0 |
| 10. | Akibatnya yang ditimbulkan bila penderita TB paru tidak minum obat secara teratur dan tidak tuntas adalah... | 26 | 78,8 | 7 | 21,2 | 33 | 100,0 |
| 11. | Penderita TB paru minum obat untuk setiap kali minum sebanyak.. | 24 | 72,7 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |
| 12. | Penderita harus minum obat TB paru dalam waktu lama (6-8 bulan) supaya... | 15 | 45,5 | 18 | 54,5 | 33 | 100,0 |
| 13. | Tahapan yang terdapat dalam pengobatan TB Paru yang anda ketahui adalah... | 15 | 45,5 | 18 | 54,5 | 33 | 100,0 |
| 14. | Kegiatan yang disarankan dilakukan oleh pasien setelah minum obat adalah... | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100,0 |
| 15. | Cara minum obat TB paru yang yang benar adalah.... | 16 | 48,5 | 17 | 51,5 | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan dari 33 responden yang menjawab mayoritas benar pada setiap pertanyaan adalah pada pertanyaan 2 sebanyak 25 responden (75,8%), pertanyaan 3 sebanyak 24 responden (72,7%), pada pertanyaan 5 sebanyak 26 responden (78,8%), pertanyaan 8 sebanyak 24 responden (72,7%), pertanyaan 10 sebanyak 26 responden (78,8%), pertanyaan 11 sebanyak 24 responden (72,7%) dan pertanyaan 14 sebanyak 18 responden (54,5%).

Hasil penelitian dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan dari 33 responden yang menjawab mayoritas salah pada setiap pertanyaan adalah pada pertanyaan 1 sebanyak 22 responden (66,7%), pertanyaan 4 sebanyak 20 responden (60,6%), pada pertanyaan 6 sebanyak 19 responden

(57,6%), pertanyaan 7 sebanyak 23 responden (69,7%), pertanyaan 9 sebanyak 22 responden (66,7%), pertanyaan 12 sebanyak 18 responden (54,5%), pertanyaan 13 sebanyak 18 responden (54,5%) dan pertanyaan 15 sebanyak 17 responden (51,5%).

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Pengetahuan | f | % |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1. | Baik | 19 | 57,6 |
| 2. | Kurang | 14 | 42,4 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Hasil pengukuran pengetahuan penderita TB Paru tentang tuberkulosis lebih banyak baik, yaitu 19 orang (57,6%), selebihnya kurang sebanyak 14 orang (42,4%).

4.2.3. Sikap Penderita TB Paru

Sikap pasien TB Paru terdiri atas 2 kategori yaitu positif dan negatif. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan sikap responden.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Sikap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No | Sikap | Setuju | | Kurang Setuju | | Tidak Setuju | | Total | |
|----|--|--------|------|---------------|------|--------------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Penderita TB paru pada tahap intensif perlu minum OAT secara rutin | 12 | 36,4 | 13 | 39,4 | 8 | 24,2 | 33 | 100,0 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|---|------|----|------|---|-----|----|-------|
| 2. | Tenaga kesehatan harus menganjurkan untuk minum OAT secara rutin | 8 | 24,2 | 22 | 66,7 | 3 | 9,1 | 33 | 100,0 |
|----|--|---|------|----|------|---|-----|----|-------|

Tabel 4.4. Lanjutan

| No. | Sikap | Setuju | | Kurang Setuju | | Tidak Setuju | | Total | |
|-----|--|--------|------|---------------|------|--------------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 3. | PMO menganjurkan untuk berobat secara teratur dan menyelesaikan pengobatan | 15 | 45,5 | 8 | 24,2 | 10 | 30,3 | 33 | 100,0 |
| 4. | Penderita TB paru harus menyelesaikan pengobatan sampai tuntas | 9 | 27,3 | 17 | 51,5 | 6 | 18,2 | 33 | 100,0 |
| 5. | Penyakit TB paru adalah penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian tetapi dapat disembuhkan dengan pengobatan yang teratur | 6 | 18,2 | 23 | 69,7 | 4 | 12,1 | 33 | 100,0 |
| 6. | Penderita TB paru tidak perlu merasa rendah diri atau hina karena TB paru adalah infeksi biasa yang dapat disembuhkan | 7 | 21,2 | 17 | 51,5 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |
| 7. | Apabila penderita TB paru tidak berobat, maka penyakit tersebut dapat menular pada orang lain | 19 | 57,6 | 5 | 15,2 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |
| 8. | Apabila dalam pengobatan TB paru penderita berhenti ditengah masa pengobatan, maka pengobatan harus diulang dari awal | 5 | 15,2 | 21 | 63,6 | 7 | 21,2 | 33 | 100,0 |
| 9. | Penderita TB paru harus mempunyai kesadaran dan tekad untuk sembuh | 3 | 9,1 | 10 | 30,3 | 20 | 60,6 | 33 | 100,0 |
| 10. | Penderita TB paru harus tetap memeriksakan kesehatannya walaupun sudah dinyatakan sembuh. | 1 | 3,0 | 13 | 39,4 | 19 | 57,6 | 33 | 100,0 |

Hasil penelitian tentang sikap penderita TB Paru dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang (39,4%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab kurang setuju

sebanyak 22 orang (66,7%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab setuju sebanyak 15 orang (45,5%), pernyataan nomor 4 sebagian besar kurang setuju sebanyak 17 orang (51,5%) dan pernyataan nomor 5 sebagian besar kurang setuju sebanyak 23 orang (69,7%).

Berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor 6 sebagian besar responden menjawab kurang setuju sebanyak 17 orang (51,5%), pernyataan 7 sebagian besar setuju sebanyak 19 orang (57,6%), pernyataan 8 sebagian besar menjawab kurang setuju sebanyak 21 orang (63,6%), pernyataan 9 sebagian besar tidak setuju sebanyak 20 orang (60,6%) dan pada pernyataan nomor 10 sebagian besar menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (57,6%).

Hasil penelitian berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Sikap | f | % |
|--------------|---------|-----------|--------------|
| 1. | Positif | 21 | 63,6 |
| 2. | Negatif | 12 | 36,4 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Hasil pengukuran sikap penderita TB Paru terhadap bagaimana sebaiknya perilaku penderita TB Paru dalam kepatuhan minum obat TB lebih banyak positif, yaitu 21 orang (63,6%), selebihnya negatif yaitu 12 orang (36,4%).

4.2.4. Dukungan Keluarga

Dukung keluarga terdiri atas 2 kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan dukungan keluarga.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Keluarga | Ya | | Tidak | | Total | |
|-----|---|----|------|-------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Apakah keluarga mengawasi menelan obat secara teratur? | 14 | 42,4 | 19 | 57,6 | 33 | 100,0 |
| 2. | Apakah keluarga memberi dorongan berobat secara teratur? | 31 | 93,9 | 2 | 6,1 | 33 | 100,0 |
| 3. | Apakah keluarga mengingatkan periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan? | 15 | 45,5 | 18 | 54,5 | 33 | 100,0 |
| 4. | Apakah keluarga mengawasi dan mengingatkan untuk menentukan obat tambahan? | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 |
| 5. | Apakah keluarga mengingatkan cara minum obat dalam tahap intensif ataupun lanjutan? | 8 | 24,2 | 25 | 75,8 | 33 | 100,0 |

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 19 orang (57,6%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 31 orang (45,5%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 18 orang (54,5%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab ya sebanyak 17 orang (51,5%) dan pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 25 orang (75,8%).

Hasil penelitian berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Keluarga | f | % |
|-----|-------------------|----|------|
| 1. | Mendukung | 20 | 60,6 |

| | | | |
|--------------|-----------------|-----------|--------------|
| 2. | Tidak Mendukung | 13 | 39,4 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Hasil pengukuran dukungan keluarga lebih banyak penderita TB Paru menyatakan keluarga mendukung yaitu 20 orang (60,6%), selebihnya tidak mendukung yaitu 13 orang (39,4%).

4.2.5. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukung tenaga kesehatan terdiri atas 2 kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan dukungan tenaga kesehatan.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Tenaga Kesehatan | Ya | | Tidak | | Total | |
|-----|--|----|------|-------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Tenaga kesehatan mengingatkan untuk pemeriksaan ulang dahak | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100,0 |
| 2. | Tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pencegahan TB Paru di rumah | 15 | 45,5 | 18 | 54,5 | 33 | 100,0 |
| 3. | Tenaga kesehatan menginformasikan tentang pentingnya berobat dan minum obat secara teratur | 28 | 84,8 | 5 | 15,2 | 33 | 100,0 |
| 4. | Tenaga kesehatan selalu mengingatkan menelan obat secara teratur | 9 | 27,3 | 24 | 72,7 | 33 | 100,0 |
| 5. | Tenaga kesehatan menjelaskan cara minum obat dalam tahap intensif ataupun lanjutan | 21 | 63,6 | 12 | 36,4 | 33 | 100,0 |
| 6. | Tenaga kesehatan menganjurkan memeriksakan diri jika mengalami efek samping obat | 32 | 97,0 | 1 | 3,0 | 33 | 100,0 |
| 7. | Tenaga kesehatan memberi penjelasan mengenai efek pengobatan yang tidak tuntas pada TB | 11 | 33,3 | 22 | 66,7 | 33 | 100,0 |

Hasil penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1

diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 18 orang (54,5%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 18 orang (54,5%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab ya sebanyak 28 orang (84,8%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 24 orang (72,7%), pada pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab ya sebanyak 21 orang (63,6%), pertanyaan 6 sebagian besar menjawab ya sebanyak 32 orang (97,0%) dan pada pertanyaan 7 sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 22 orang (66,7%).

Hasil penelitian berdasarkan dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Tenaga Kesehatan | f | % |
|--------------|---------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Mendukung | 14 | 42,4 |
| 2. | Tidak Mendukung | 19 | 57,6 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Hasil pengukuran dukungan tenaga kesehatan lebih banyak penderita TB Paru menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung yaitu 19 orang (57,6%), selebihnya mendukung yaitu 14 orang (42,4%).

4.2.6. Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis terdiri atas 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan kepatuhan.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Kepatuhan Minum Obat | Ya | | Tidak | | Total | |
|-----|--|----|------|-------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Apakah bapak/ibu minum obat setiap hari sesuai aturan pakai ? | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100,0 |
| 2. | Apakah bapak/ibu mengerti tentang jadwal waktunya minum obat ? | 25 | 75,8 | 8 | 24,2 | 33 | 100,0 |
| 3. | Apakah anda mengkonsumsi obat tuberkulosis sesuai dengan jumlah yang ada di etiket obat sesuai anjuran dokter ? | 19 | 57,6 | 14 | 42,4 | 33 | 100,0 |
| 4. | Apakah obat tuberkulosis yang diberikan oleh dokter habis anda minum secara teratur sesuai dengan dosis dokter ? | 29 | 87,9 | 4 | 12,1 | 33 | 100,0 |
| 5. | Apakah anda selalu mematuhi petunjuk tenaga kesehatan dan Pengawas Minum Obat (PMO) dalam menelan obat ? | 13 | 39,4 | 20 | 60,6 | 33 | 100,0 |
| 6. | Apakah selama pengobatan anda meminum obat setiap hari ? | 12 | 36,4 | 21 | 63,6 | 33 | 100,0 |
| 7. | Apakah anda tahu bahwa pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu jangka panjang? | 12 | 36,4 | 21 | 63,6 | 33 | 100,0 |
| 8. | Apakah Anda selalu minum obat sesuai dengan jenis obat yang diberikan oleh dokter? | 23 | 69,7 | 10 | 30,3 | 33 | 100,0 |
| 9. | Apakah anda mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari penuh ? | 9 | 27,3 | 24 | 72,7 | 33 | 100,0 |
| 10. | Apakah Anda mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu minggu penuh ? | 24 | 72,7 | 9 | 27,3 | 33 | 100,0 |

Hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 18 orang (54,5%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 25 orang (75,8%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab ya sebanyak 19 orang (57,6%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab ya sebanyak 29

orang (87,9%), pada pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 20 orang (60,6%), pertanyaan 6 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 21 orang (63,6%), pada pertanyaan 7 sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 21 orang (63,6%), pada pertanyaan 8 sebagian besar menjawab ya sebanyak 23 orang (69,7%), pada pertanyaan 9 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 24 orang (72,7%) dan pertanyaan 10 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 24 orang (72,7%).

Hasil penelitian berdasarkan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis | f | % |
|--------------|--|-----------|--------------|
| 1. | Baik | 17 | 51,5 |
| 2. | Kurang | 16 | 48,5 |
| Total | | 33 | 100,0 |

Hasil pengukuran kepatuhan minum obat lebih banyak penderita TB Paru dalam kategori baik yaitu 17 orang (51,5%), selebihnya baik yaitu 16 orang (48,5%).

4.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* pada taraf kemaknaan 95%, disajikan sebagai berikut. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan) dengan

kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Pengetahuan | Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis | | | | Total | | <i>p value</i> |
|--------------|-------------|---|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|----------------|
| | | Baik | | Kurang | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Baik | 14 | 73,7 | 5 | 26,3 | 19 | 57,6 | 0,009 |
| 2. | Kurang | 3 | 21,4 | 11 | 78,6 | 14 | 42,4 | |
| Total | | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 33 orang responden, yang berpengetahuan baik dan kepatuhannya baik sebanyak 14 orang (73,7%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan kepatuhannya kurang sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 33 responden yang berpengetahuan kurang dan kepatuhannya baik sebanyak 3 orang (21,4%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dan kepatuhannya kurang sebanyak 11 orang (78,6%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Sikap | Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------|---------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | | Baik | | Kurang | | | | |
| | | f | % | f | % | f | | % |
| 1. | Positif | 14 | 66,7 | 7 | 33,3 | 21 | 63,6 | 0,052 |
| 2. | Negatif | 3 | 25,0 | 9 | 75,0 | 12 | 36,4 | |
| Total | | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 33 orang responden yang memiliki sikap positif dan kepatuhannya baik sebanyak 14 orang (66,7%) sedangkan yang bersikap baik dan kepatuhannya kurang sebanyak 7 orang (33,3%). Dari 33 responden yang bersikap negatif dan kepatuhannya baik sebanyak 3 orang (25,0%) sedangkan yang bersikap negatif dan kepatuhannya kurang sebanyak 9 orang (75,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,052 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

4.3.3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------|-------------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | | Baik | | Kurang | | | | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Mendukung | 14 | 70,0 | 6 | 30,0 | 20 | 60,6 | 0,023 |
| 2. | Tidak Mendukung | 3 | 23,1 | 10 | 76,9 | 13 | 39,4 | |
| Total | | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 33 orang responden yang keluarganya mendukung dan kepatuhannya baik sebanyak 14 orang (70,0%) sedangkan yang keluarganya mendukung dan kepatuhannya kurang sebanyak 6 orang (30,0%). Dari 33 responden yang keluarganya tidak mendukung dan kepatuhannya baik sebanyak 3 orang (23,1%) sedangkan yang keluarganya tidak mendukung dan kepatuhannya kurang sebanyak 10 orang (76,9%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

4.3.4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

| No. | Dukungan Tenaga Kesehatan | Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------|---------------------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | | Baik | | Kurang | | | | |
| | | f | % | f | % | f | | % |
| 1. | Mendukung | 15 | 78,9 | 4 | 21,1 | 19 | 57,6 | 0,001 |
| 2. | Tidak Mendukung | 2 | 14,3 | 12 | 85,7 | 14 | 42,4 | |
| Total | | 13 | 39,4 | 20 | 60,6 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 33 orang responden yang tenaga kesehatan mendukung dan kepatuhannya baik sebanyak 15 orang (78,9%) sedangkan yang tenaga kesehatan mendukung dan kepatuhannya kurang sebanyak 4 orang (21,1%). Dari 33 responden yang tenaga kesehatan tidak mendukung dan kepatuhannya baik sebanyak 2 orang (14,3%) sedangkan yang tenaga kesehatan tidak mendukung dan kepatuhannya kurang sebanyak 12 orang (85,7%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

4.4. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) secara simultan sekaligus menentukan faktor–faktor yang lebih dominan memengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik dilakukan seleksi model disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16. Nilai p-value regresi

| No | Variabel | Nilai p-value |
|----|---------------------------|---------------|
| 1. | Pengetahuan | 0,009 |
| 2. | Sikap | 0,052 |
| 3. | Dukungan Keluarga | 0,023 |
| 4. | Dukungan Tenaga Kesehatan | 0,001 |

Hasil uji analisis multivariat dengan uji regresi logistik sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Tahap I

| No | Variabel | B | S.E | Wald | df | Sig | Exp (B) |
|----|---------------------------|---------|-------|-------|----|-------|---------|
| 1 | Pengetahuan | 2,554 | 1,279 | 3,985 | 1 | 0,046 | 12,854 |
| 2 | Sikap | 0,779 | 1,265 | 0,379 | 1 | 0,538 | 2,179 |
| 3 | Dukungan Keluarga | 1,916 | 1,376 | 1,938 | 1 | 0,164 | 6,791 |
| 4 | Dukungan Tenaga Kesehatan | 2,752 | 1,250 | 4,847 | 1 | 0,028 | 15,672 |
| | Constant | -13,039 | 5,200 | 6,288 | 1 | 0,012 | 0,000 |

Hasil analisis dari tabel 4.16. diketahui nilai *p-value* terbesar adalah variabel sikap sehingga harus dikeluarkan dari model untuk multivariat.

Hasil setelah variabel sikap dikeluarkan dari model diketahui hasil sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Tahap II

| No | Variabel | B | S.E | Wald | df | Sig | Exp (B) |
|----|---------------------------|---------|-------|-------|----|-------|---------|
| 1 | Pengetahuan | 2,676 | 1,289 | 4,309 | 1 | 0,038 | 14,528 |
| 2 | Dukungan Keluarga | 2,168 | 1,311 | 2,733 | 1 | 0,098 | 8,737 |
| 3 | Dukungan Tenaga Kesehatan | 2,817 | 1,224 | 5,294 | 1 | 0,021 | 16,728 |
| | Constant | -12,406 | 4,944 | 6,297 | 1 | 0,012 | 0,000 |

Hasil analisis dari tabel 4.17. diketahui nilai *p-value* terbesar adalah variabel dukungan keluarga sehingga harus dikeluarkan dari model untuk multivariat.

Hasil setelah variabel dukungan keluarga dikeluarkan dari model diketahui hasil sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.19. Hasil Uji Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Tahap III

| No | Variabel | B | S.E | Wald | df | Sig | Exp (B) |
|----|---------------------------|--------|-------|-------|----|-------|---------|
| 1 | Pengetahuan | 2,076 | 1,017 | 4,163 | 1 | 0,041 | 7,972 |
| 2 | Dukungan Tenaga Kesehatan | 2,919 | 1,039 | 7,885 | 1 | 0,005 | 18,522 |
| | Constant | -7,891 | 2,592 | 9,267 | 1 | 0,002 | 0,000 |

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat 2 variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Variabel-variabel tersebut adalah variabel pengetahuan ($\text{sig.} = 0,041$) dan variabel tenaga kesehatan ($\text{sig.}=0,005$).

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau OR. Besar OR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan memiliki nilai OR sebesar 7,972, maka responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan mematuhi minum obat anti tuberkulosis sebesar 7,972. Nilai B atau logaritma natural dari 7,972 adalah 2,076. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan minum obat atau jika responden memiliki pengetahuan baik maka cenderung mematuhi minum obat anti tuberkulosis.
2. Variabel dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai OR sebesar 18,522, maka responden yang memiliki sikap yang positif memiliki kecenderungan mematuhi minum obat anti tuberkulosis sebesar 18,522. Nilai B atau

logaritma natural dari 18,522 adalah 2,919. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan minum obat atau jika responden memiliki dukungan tenaga kesehatan baik maka cenderung mematuhi minum obat anti tuberkulosis.

Melalui tabel 4.14 di atas dapat diperoleh suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1 + e^{(b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n)}}$$

$$P = \frac{1}{1 + e^{(-9,563 + (3,129) + (3,179)}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 2,72^{(-7,891 + (2,076) + (2,919)}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 0,0551427542}$$

$$P = 0,6445$$

Dari perhitungan persamaan regresi logistik diatas diketahui nilai probabilitas atau predicted dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6445. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh atau memberikan kontribusi terhadap kepatuhan minum obat sebesar 0,6445 atau 64,5%.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,009 < 0,05$. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis disebabkan 51,5% penderita TB Paru di Kecamatan Indra Makmur berpendidikan SD tidak mengetahui dan belum memahami dengan baik tentang TB Paru, dengan pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiana (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan minum obat pada pasien TB Paru di BP4 Yogyakarta. Hasil penelitian dengan analisa data dengan uji *Kendall tau* dapat diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan minum obat pada pasien TB paru di BP4 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* asymp signifikan yaitu 0,01 $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan minum obat.(28)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (29)

Jika penderita tidak memiliki pengetahuan tentang pengobatan TB Paru dengan baik, maka sulit bagi penderita untuk menentukan sikap serta mewujudkan dalam suatu perbuatan. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku tanpa disadari pengetahuan yang baik. Keterkaitan antara pengetahuan dan sikap atau perbuatan seseorang sangat berpengaruh dalam upaya penyembuhan TB Paru pada keluarga. (30)

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan disebabkan oleh keengganan responden untuk menerima sesuatu yang baru. Untuk itu diharapkan kepada petugas puskesmas untuk mengadakan bimbingan teknis tentang pengobatan TB Paru dengan mengadakan penyuluhan secara berkala tentang manfaat minum obat anti tuberkulosis dengan teratur dan tuntas.

Menurut peneliti, pendidikan responden yang mayoritas rendah memengaruhi tingkat pengetahuan. Proses penerimaan informasi yang bisa meningkatkan pengetahuan menjadi sedikit terhambat dengan pola pikir responden yang rendah akibat dari rendahnya pendidikan responden. Selain dari pendidikan formal pengetahuan responden juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, misalnya melalui informasi yang diperoleh lewat iklan atau penyuluhan.

Penderita yang mengetahui dengan baik tentang TB Paru seharusnya patuh dalam mengikuti terapi pengobatan TB Paru untuk memastikan pasien sembuh total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasien yang memiliki

pengetahuan yang baik seluruhnya patuh minum obat anti tuberkulosis dan untuk sembuh total, pasien harus patuh mengikuti seluruh aturan terapi pengobatan.

4.5.2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,052 > 0,05$. Sejalan dengan penelitian Lette (2013) berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,170$ ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan minum obat penderita TB. Besarnya nilai hubungan dari variabel sikap adalah 0,294. (31)

Menurut Notoadmodjo (2016) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. (29) Perubahan sikap menurut Wawan (2011) dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sumber pesan (petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama), isi pesan (informasi yang akan disampaikan) dan penerima pesan. (26) Sedangkan menurut Azwar (2013), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara - cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons. (32)

Penderita TB Paru memiliki sikap tidak teratur minum obat, membuang *secret* sembarangan, berprasangka dan pengalaman pribadi batuk akan sembuh dengan sendirinya kalau sudah makan telur setengah masak, sikap responden yang mayoritas negatif disebabkan latar belakang pendidikan mayoritas SD (51,5%). Pendidikan yang rendah menyebabkan penderita kurang berperilaku mendukung dalam kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

Untuk merubah sikap keluarga di Kecamatan Indra Makmur perlu dilakukan pendekatan program berbasis pemberdayaan masyarakat disamping edukasi berupa promosi kesehatan guna pembinaan dan peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat sehingga mampu secara mandiri dalam hal pemeliharaan kesehatannya termasuk upaya mencegah penyakit TB Paru dan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Menurut Enda (2013) tentang perilaku dan sikap, menyatakan bahwa perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga menunjukkan adanya perubahan.(33)

Peran dapat dilakukan oleh seluruh *stakeholder* masyarakat mulai dari petugas kelurahan, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur dengan cara memberikan rangsangan kepada keluarga secara berkala tentang pentingnya mengingatkan penderita agar minum obat secara teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap positif pasien terhadap masalah kesehatan

sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku pasien dalam kepatuhan minum minum obat anti tuberkulosis paru.

4.5.3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,023 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Zahra yang menyimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita TB Paru untuk berobat ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang. Artinya jika keluarga memberi dukungan maka motivasi penderita TB Paru untuk berobat ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang semakin baik.(34)

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga. Jika salah satu atau beberapa anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan akan memengaruhi anggota keluarga lain dan keluarga yang ada di sekitarnya. Salah satu penyakit yang sering dijumpai pada keluarga adalah Tuberkulosis (TB) paru dan penyembuhannya memerlukan perawatan serta perhatian dari anggota keluarga lainnya. Penyembuhan TB paru membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu peran keluarga dalam perawatan penderita sangat penting.(29)

Dukungan keluarga penderita TB Paru yang kurang mendukung 75,8% jawaban responden bahwa keluarga tidak menginformasikan tentang manfaat dan resiko tidak patuh minum obat. Keluarga tidak mengawasi penderita agar minum obat secara teratur dan tetap patuh mengikuti aturan dalam terapi pengobatan TB Paru. Keluarga juga tidak memberi dorongan untuk sembuh kepada penderita TB Paru dan patuh minum obat anti tuberkulosis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien TB Paru untuk Berobat Ulang Ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang. Hasil penelitian Zahra (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan motivasi klien TB paru untuk berobat ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang, sehingga semakin baik pengetahuan dan dukungan keluarga yang diberikan maka motivasi pasien TB paru berobat ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang semakin baik juga.(34)

Untuk meningkatkan dukungan keluarga penting memberikan informasi kepada keluarga, bahwa keluarga selalu mengingatkan penderita agar minum obat secara teratur, rajin berobat kedokter jika obat sudah habis, menyelesaikan terapinya sampai sembuh, memberikan bentuk perhatian kasih sayang kepada penderita TB Paru bahwa pasien TB dapat sembuh dan keluarga selalu mengingatkan penderita untuk menutup mulut jika batuk, membuang dahak tidak sembarangan.

4.5.4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dukungan petugas kesehatan dalam uji regresi linear berganda sebesar 0,234, berarti setiap peningkatan dukungan petugas kesehatan akan mengakibatkan peningkatan pencegahan tuberkulosis sebesar 0,234. Sejalan dengan penelitian Widjanarko bahwa terdapatnya hubungan antara sikap tenaga kesehatan yang baik dengan penemuan suspek TB paru.(35)

Dukungan petugas kesehatan dalam mengubah perilaku penderita TB Paru yaitu dengan mengajarkan penderita mengumpulkan *sputum* pada tempatnya, menutup mulut dgn masker pada saat batuk, minum obat teratur, membuka jendela, dalam mencegah TB Paru di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur cenderung belum baik. Hal ini disebabkan beban tugas yang diemban tenaga kesehatan bersikap rangkap dalam memberikan pelayanan kesehatan 24 jam di puskesmas. Peran petugas kesehatan (pemegang program TB paru) masih terbatas melaksanakan pengobatan, penyuluhan, dan belum melaksanakan pencarian kasus baru secara aktif. Sikap tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan perlu ditingkatkan di masa mendatang agar lebih mengoptimalkan pelayanan kesehatan bagi penderita TB Paru sehingga penderita

mampu berperilaku untuk mencegah penularan penyakitnya dan patuh minum obat anti tuberkulosis.

Setiap tenaga kesehatan harus mampu melaksanakan pelayanan yang prima yaitu memberikan kepada pasien apa yang memang mereka butuhkan. Pelayanan prima hanya dapat dicapai dengan pelaksanaan yang mencakup komponen praktik bersifat disiplin, inisiatif, respons, komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pasien. Tenaga kesehatan di puskesmas terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar merupakan ujung tombak dalam penemuan kasus TB paru yang juga berperan sebagai fasilitator dan memonitor pengawas minum obat dalam melaksanakan pengobatan TB paru kepada penderita.(36)

Masih tingginya kasus TB sehingga penyakit ini belum tertangani dengan maksimal. Berbagai faktor penyebab antara lain buruknya keteraturan penderita berobat, akses diagnosis dan pengobatan yang masih terbatas serta tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan. Keterbatasan dari tenaga dan cakupan wilayah yang cukup luas menjadikan tenaga kesehatan pemegang program TB paru belum melakukan penjangkauan terhadap orang yang berisiko dan pencarian penderita baru secara aktif.

Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita. Dukungan tenaga kesehatan merupakan motivasi bagi pasien terutama berguna pada saat penderita menghadapi kenyataan bahwa perilaku sehat yang baru itu merupakan hal yang penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku penderita dengan cara

menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari penderita, dan secara terus menerus memberikan yang positif bagi penderita yang telah mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Jika penderita TB tidak patuh untuk melaksanakan pengobatan TB secara teratur selama perjalanan enam bulan, maka pengobatan yang telah dijalankan dapat dikatakan gagal dan pengobatan dimulai kembali dari awal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,009 < 0,05$.
- 2) Tidak ada hubungan sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,052 < 0,05$.
- 3) Ada hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,023 < 0,05$.
- 4) Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.
- 5) Hasil test dengan uji regresi logistik diketahui dari keseluruhan variabel independen, variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 adalah variabel dukungan tenaga kesehatan dengan nilai $p = 0,005$ dan nilai Exp (B) = 18,522.

5.2. Saran

Dalam meningkatkan kepatuhan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018 diharapkan agar :

1) Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur

- (1) Meningkatkan evaluasi laporan program TB Paru dari puskesmas dan menindaklanjutinya.
- (2) Advokasi kepada Kepala Puskesmas pada setiap pelaksanaan mini lokakarya, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur melalui POA, dan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur melalui musrembang.
- (3) Bersama manajemen puskesmas meningkatkan pemberian informasi tentang pengobatan TB Paru kepada penderita dan keluarga penderita melalui kegiatan penyuluhan atau kunjungan rumah.
- (4) Pemegang program TB Paru tidak diikutsertakan dalam pelayanan poliklinik 24 jam agar lebih fokus memberikan pelayanan kesehatan kepada penderita TB Paru.
- (5) Tenaga kesehatan di puskesmas tetap melakukan pengawasan secara rutin kepada PMO dan penderita TB Paru untuk mengevaluasi perkembangan perbaikan kesehatan.

2) Bagi keluarga dan penderita TB Paru

- (1) Menganjurkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang anggota keluarga penderita TB Paru agar lebih mendukung dalam pengawasan minum obat penderita TB Paru.

(2) Mengajukan kepada penderita TB Paru agar mematuhi aturan dan prosedur pengobatan dalam terapi untuk pencapaian kesembuhan total bagi penderita.

3) Bagi Institusi Pendidikan

(1) Disarankan kepada Institut Kesehatan Helvetia agar menambah referensi buku edisi terbaru di perpustakaan tentang TB Paru untuk dapat dipergunakan mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang TB Paru, pengobatannya dan pencegahannya.